

EVALUASI PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PASIEN TERHADAP PENYAKIT ISPA BATUK DI APOTEK CAWAN BOGOR

Oleh :

Echa Aliefia¹⁾, Rida Emelia²⁾

^{1,2}Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

¹email: echaaliefia123@gmail.com

²email: emeliarida1310@gmail.com

Abstrak

Batuk merupakan refleksi yang terangsang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernapasan apabila terdapat benda asing selain udara yang masuk atau merangsang saluran pernapasan, otomatis akan terjadi batuk untuk mengeluarkan atau menghilangkan benda tersebut. Batuk juga merupakan cara untuk menjaga jalan pernapasan tetap bersih. Swamedikasi adalah upaya seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa konsultasi dengan dokter terlebih dahulu dengan mencari informasi obat yang sesuai dengan penyakitnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan swamedikasi pasien terhadap batuk. Penelitian ini menggunakan survey deskriptif dengan pengambilan data secara cross sectional observasional dengan teknik pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling, proses observasi dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner terstruktur menggunakan Lembar Pengumpul Data (LPD) dan pencatatan kuisioner yang telah diisi oleh pasien, yang berisi 15 pertanyaan dengan pilihan “benar” atau “salah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan swamedikasi pasien terhadap batuk di Apotek Cawan Bogor memperoleh persentase penilaian 87% dikategorikan baik.

Kata kunci: Batuk, Evaluasi, Swamedikasi

1. PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Makna swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit/keluhan yang dideritanya (Djunarko dan Hendrawati, 2011). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (BPOM, 2014).

Batuk salah satu keluhan yang dapat diobati dengan cara swamedikasi. Batuk bukanlah suatu penyakit melainkan salah satu tanda gejala klinik yang paling sering dijumpai pada penyakit paru dan saluran napas. Batuk merupakan salah satu cara tubuh untuk membersihkan saluran pernafasan dari lendir atau bahan dan benda asing yang masuk. Salah satu penyakit yang paling sering memberikan gejala batuk adalah ISPA.

Infeksi Saluran pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit umum yang terjadi pada masyarakat dan sering dianggap biasa atau tidak membahayakan. ISPA adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Infeksi yang menyerang hidung,

trakea, dan paru-paru. Gejala awal penyakit ISPA adalah tenggorakan sakit, pilek, batuk kering atau berdahak, kemudian diikuti napas cepat dan sesak napas.

Prevalensi batuk di Indonesia menurut Data Presentase Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Keluhan adalah 15,34% (Profil Kesehatan Indonesia, 2008). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya meningkatkan pengetahuan responden tentang pemilihan dan penggunaan obat batuk secara swamedikasi (Jurnal Farmasi Komunitas Vol.3, No.2, 2016).

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Apotek Cawan merupakan apotek milik pribadi yang mulai beroperasi pada tahun 2020. Apotek tersebut merupakan perusahaan pelayanan kesehatan masyarakat yang memegang peran penting dalam membantu masyarakat yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan obat-obatan. Selain sebagai penjualan obat-obatan, apotek juga melayani pelayanan resep dokter dan pelayanan informasi obat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan swamedikasi pasien terhadap penyakit ISPA batuk di apotek cawan bogor.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara cross sectional observasional menggunakan kuisioner. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021

sampai Juni 2021 dengan populasi pada penelitian adalah pasien yang berkunjung ke apotek cawan berusia 18 tahun sampai 45 tahun yang membeli obat batuk. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling dengan pengambilan sampel didasarkan pada:

Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum dari suatu populasi target yang akan dijadikan subjek penelitian. Dalam hal ini, maka kriteria inklusi adalah pasien berusia 18-45 tahun yang membeli obat batuk pada bulan april sampai juni 2021, tidak cacat mental, dapat membaca, menulis, dan bersedia menjadi responden dan Kriteria eksklusi yaitu mengeluarkan atau menghilangkan beberapa subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian dikarenakan sebab-sebab tertentu. Dalam hal ini, maka kriteria eksklusi adalah pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

Sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin (1960).

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan 0.05²

Berdasarkan data rekaman kunjungan pasien di Apotek Cawan jumlah pasien yang membeli obat batuk dari bulan April sampai bulan Juni adalah 35 orang. Sehingga jumlah sampel yang di ambil adalah: Diketahui: N = 35 orang

D = 5 %

Ditanyakan: n (jumlah sampel)?

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{35}{1+35(0.05)^2}$$

$$n = \frac{35}{1.0875}$$

$$n = 32,18$$

Jumlah sampel adalah 32,18 orang dan dalam penelitian ini di bulatkan menjadi 32 orang.

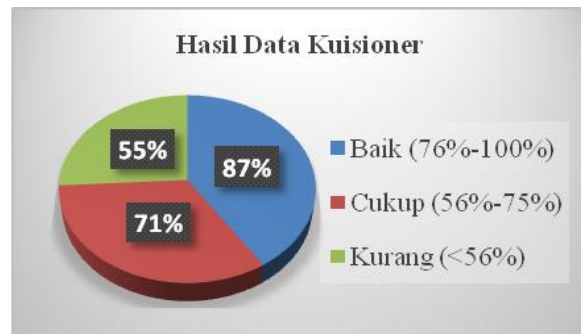
Dalam penelitian ini data tentang pengetahuan pasien terhadap swamedikasi batuk diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti kepada seseorang yang menjadi informan dengan cara bertemu dan bercakap-cakap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang "Evaluasi Pengetahuan Swamedikasi Pasien Terhadap Penyakit ISPA Batuk di Apotek Cawan Bogor" dilakukan di Apotek Cawan. Data yang diambil berupa kuisisioner dari 32 responden yang diambil secara acak dari Bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi

batuk apakah pasien paham apa itu swamedikasi dan pemilihan obat untuk batuk yang mereka alami.

Penilaian pengetahuan di kategorikan atas baik, cukup, dan kurang. Dengan ketentuan hasil dikatakan baik apabila berada pada 76%-100%, dikatakan cukup apabila rentang hasil berada pada 56%-75%, dan dikatakan kurang apabila rentang hasil berada pada kurang dari 56%.



Gambar 1. Pie chart hasil data kuisisioner

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan gambar *pie chart* diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pasien terhadap swamedikasi batuk dapat dikategorikan baik dengan presentase sejumlah 87%. Adapun faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan swamedikasi pada penyakit batuk antara lain penyakit batuk dianggap penyakit ringan yang tidak perlu penanganan khusus, misalnya memeriksa diri ke dokter. Namun sebenarnya dalam praktek swamedikasi sumber informasi merupakan peran yang sangat penting karena dampak dari informasi yang kurang tepat menyebabkan masyarakat yang melakukan swamedikasi menjadi tidak tepat. Oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan kita harus memberikan informasi yang benar kepada masyarakat.

Data pengetahuan swamedikasi batuk pada responden bertujuan untuk memperoleh hasil pengetahuan swamedikasi yang dilakukan masyarakat. Melalui kuisisioner yang diisi oleh responden dapat diketahui bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi pada pasien di apotek cawan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien sudah paham tentang apa itu swamedikasi dan tau jenis obat yang harus mereka pilih berdasarkan sakit yang dideritanya dengan perolehan hasil presentase sebesar 87% masuk dalam kategori baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pengetahuan swamedikasi pasien terhadap batuk, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap swamedikasi batuk di Apotek Cawan Bogor termasuk dalam kategori Baik dengan presentase sejumlah 87% menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa variabel antara lain pengertian swamedikasi, pengetahuan tentang batuk,

ketepatan waktu dan dosis obat batuk, serta pencegahan batuk.

5. REFERENSI

- Asmoro, Kurnia Pungky. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Obat Pada Swamedikasi Batuk Di Masyarakat Kabupaten Sukaharjo Jawa Tengah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aspuah, Siti, 2013. *Kumpulan Kuisisioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Medical Book.
- Aster Nila S.Si., M. Farm, Apt., dkk., 2015. *Farmakologi Bidang Keahlian Kesehatan untuk SMK/MAK Kompetensi Farmasi, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- BPOM, 2014. *Menuju Swamedikasi Yang Aman*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, InfoPOM-Vol. 15 No.1
- Depkes RI, 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta
- Djunarko, Ipang., Hendrawati, Dian. 2011. *Swamedikasi Yang Baik Dan Benar*. Indonesia: PT. Intan Sejati
- Kenti P, S.Si., Apt., dkk., 2015. *Undang-Undang Kesehatan Bidang Keahlian Kesehatan untuk SMK/MAK*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Khuluqiah, et al. 2016. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Obat Batuk Secara Swamedikasi*, Jurnal Farmasi Komunitas. Vol 3. No 2.
- Panduan swamedikasi (pengobatan sendiri oleh pasien). Diakses pada 18 September 2021 jam 20:59 dari situs:<https://galihendradita.wordpress.com/2019/05/29/panduan-swamedikasi-pengobatan-sendiri-oleh-pasien/>
- Penandaan kemasan obat berdasarkan golongan obat. Diakses pada 18 september 2021 jam 21:51 dari situs:<https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/205/penandaan-kemasan-obat-berdasarkan-golongan-obat/>
- Stephen. 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. Yogyakarta: D-Medika.
- World Health Organization (WHO). 1998. *The Role of the Pharmacist in Self-Care and Safe-Medication*. Hauge, Netherland: WHO